



## ANALISIS TEORI FRAUD PENTAGON S.C.O.R.E METHOD DALAM MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Claudia Angelina<sup>1</sup>, Natalis Christian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Internasional Batam,

<sup>1</sup>[1842200.claudia@uib.edu](mailto:1842200.claudia@uib.edu), <sup>2</sup>[natalis.christian@uib.ac.id](mailto:natalis.christian@uib.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan berdasarkan teori *fraud pentagon S.C.O.R.E Method* agar diharapkan dapat mencegah kecurangan laporan keuangan tersebut terjadi. Pada teori *S.C.O.R.E Method* terdiri atas variabel independen berupa *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego*. Alat deteksi laporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *F-Score*. Sampel data dari pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* tidak beroperasi di bidang *property*, *real estate*, *finance* dan *construction* yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2020 serta mata uang rupiah. Sumber data kuantitatif digunakan dalam mendeteksi *fraud* terhadap laporan keuangan perusahaan dan diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 serta Eviews versi 10. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan data bahwa variabel *Stimulus*, *Capability* serta *Ego* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Variabel *Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan yaitu variabel *Rationalization*.

### Kata Kunci:

*Fraud*  
*Pentagon*,  
*S.C.O.R.E*  
*Method*, *fraud*

### ABSTRACT

*This research's aim to analyze factors affect fraud of the company's financial statements on the pentagon's fraud theory S.C.O.R.E Method in order to prevent fraud of financial statements occur. In the theory of S.C.O.R.E Method consists of independent variables in the form of Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, and Ego. Financial statement detection tool used in this study is F-Score. Sample Detection of fraud in financial statements of Go Public companies which not operate in the property, real estate, finance and construction fields registered in IDX with 2014-2020 period, as rupiah currency. Quantitative data sources are used in detecting fraud against a company's financial statements and are tested using the SPSS version 25 application and Eviews version 10. The results of the study resulted in data that Stimulus, Capabily, and Ego variables had a positive significant on financial statement fraud. Opportunity variable has a znegative significant influence on financial statement fraud. Variable that not significant influence on financial statement fraud is Rationalization variable.*

### Keywords:

*Fraud*  
*Pentagon*,  
*S.C.O.R.E*  
*Method*, *fraud*

## PENDAHULUAN

Baik buruknya perusahaan dapat dinilai dari kinerja laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, tentang bagaimana aset milik perusahaan, liabilitas jangka panjang ataupun pendekserta ekuitas dari pemegang saham perusahaan. Banyak faktor yang menjadi penentu bagaimana keberlangsungan perusahaan untuk prospek ke depannya. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk salah saji ataupun mengabaikan keseluruhan pengungkapan yang disengaja bertujuan untuk menjebak pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Sorunke (2016), Penipuan merupakan salah satu perbuatan kriminal yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial pribadi atau seseorang yang bermaksud untuk menipu orang lain, biasanya dengan mengklaim secara tidak adil dengan prestasi atau kualitas.

Teori *fraud* pada awalnya dijelaskan Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* yang memiliki variabel yang terdiri atas tekanan, kesempatan serta rasionalisasi. Selanjutnya, guna menyempurnakan teori tersebut dikembangkan menjadi teori *fraud diamond* yang dijabarkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Kemudian dikembangkan lagi oleh Vousinas (2019) dengan menambahkan unsur arogansi menjadi *fraud pentagon*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh variabel *Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, dan Ego* terhadap *fraud* pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan survei dari ACFE (2019), tindakan *fraud* yang sangat merugikan di Indonesia adalah korupsi yang mencapai 64,4% dari total 239 responden. Penyalahgunaan aset serta kecurangan pada laporan keuangan perusahaan masing-masing sebesar 28,9% dan 6,7%. Tindakan *fraud* tersebut kebanyakan dilakukan oleh karyawan (31,8%), disusul atasan (29,4%), manajer (23,7%) dan lain-lain (15,1%).

*Fraud* sangat penting untuk diteliti dikarenakan sangat merugikan perusahaan. Terlebih lagi, personil yang terlibat dalam melakukan tindakan *fraud* dilakukan oleh pihak internal perusahaan sehingga sulit untuk dilacak pihak perusahaan. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia adalah kasus PT. Garuda Indonesia yang diduga memiliki kecurigaan terhadap pencatatan transaksi dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia untuk periode 2018. Pada laporan keuangan ini tercatat bahwa perusahaan tersebut membukukan keuntungan bersih senilai 809 Ribu USD atau sebanding dengan 11,3 miliar apabila dirupiahkan (Kurs 14.000 per *dollar*). Angka ini tentu menimbulkan tanda tanya yang besar dikarenakan pada periode 2017 PT. Garuda Indonesia mengalami *loss* sebesar 216,5 juta USD. Selain kasus PT. Garuda Indonesia, indikasi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dan PT. Asuransi Jiwasraya tahun 2017.

Dari kasus diatas, dapat terlihat bahwa kasus *fraud* terhadap laporan keuangan perusahaan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak yang terkait. Hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Teori Fraud Pentagon S.C.O.R.E Method dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan**” dalam menguji teori dari *fraud pentagon* dalam menganalisa, mendeteksi agar dapat mencegah terjadinya *fraud* pada laporan keuangan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountant (2019) mendefinisikan *fraud* dalam perusahaan terbagi menjadi dua jenis berupa *fraud* dalam memalsukan laporan keuangan serta *fraud* dari penyalahgunaan terhadap aset perusahaan. Pada mulanya, teori *fraud* pada mulanya dijelaskan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* yang memiliki tiga variabel yang terdiri atas tekanan, kesempatan serta rasionalisasi. Selanjutnya, guna menyempurnakan teori tersebut dikembangkan menjadi model *fraud diamond* yang dijabarkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Kemudian disempurnakan kembali oleh Vousinas (2019) dengan menambahkan unsur arogansi menjadi *fraud pentagon*. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, serta *Ego* terhadap *fraud* pada laporan keuangan perusahaan.

Berikut merupakan penjelasan mengenai *fraud pentagon*:

1. Pertama, *Stimulus*/Tekanan menjadi penyebab dari manajemen serta pihak internal lain dalam perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Tekanan menghasilkan dorongan bagi pihak untuk memanipulasi dari laporan keuangan apabila terjadinya ketidakstabilan serta penurunan dari proposi laporan keuangan yang terjadi karena faktor industri, ekonomi, maupun operasi dari pihak tersebut.
2. Kedua, *Capability*/Kemampuan merupakan kemampuan dari *staff* dalam meningkatkan performa organisasinya serta mampu mengontrol situasi secara sosial yang sanggup menghadirkan *benefit* untuknya, termasuk kemampuan untuk melihat celah sebagai peluang dalam mengambil keuntungan secara berkelanjutan.
3. Ketiga, *Opportunity*/Peluang merupakan situasi yang membuka peluang dalam melaksanakan *fraud*. Peluang merupakan celah bagi seseorang untuk mengadakan manipulasi laporan keuangan. Kesempatan yang terburuk dikaitkan dengan si pelaksana yakin bahwa kegiatan yang mereka lakukan tidak akan ketahuan.
4. Keempat, *Rationalization*/Rasionalisasi merupakan sikap yang memungkinkan bahwa mereka secara sadar melangsungkan tindakan *fraud*. Sikap ini muncul karena seseorang mencari penegasan atas pembenaran atas aktivitas yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.
5. Kelima, *Ego*/Arogansi merupakan adalah suatu perilaku superioritas yang bersumber dari keserakahan oleh si pelaku yang percaya bahwa kebijakan perusahaan maupun prosedur yang tidak diterapkan.

### **Pengaruh *Stimulus* terhadap *Fraud Laporan Keuangan***

Tekanan memiliki bentuk yang beragam, misalnya diakibatkan oleh kebutuhan finansial yang tinggi, kebutuhan dalam tekanan dalam memenuhi target, terutama pada masa krisis.

Menurut Martantya dan Daljono (2013), apabila nilai dari ROA (*Return On Assets*) pada periode sebelumnya lebih tinggi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi menjadi patokan terhadap target perolehan laba pada periode berikutnya. Semakin tinggi target dari perolehan laba yang ingin dicapai oleh *principal*, maka menjadi dorongan/tekanan terhadap pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan apabila target tersebut belum tercapai.

Apriliana dan Agustina (2017) menemukan bahwa ROA dapat dijadikan sebagai indikator dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan.

$H_1$ : *Stimulus* berpengaruh secara signifikan positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

### **Pengaruh *Capability* terhadap *Fraud Laporan Keuangan***

Adanya peluang dalam membuka pintu dalam melakukan kecurangan tersebut, tekanan serta rasionalisasi yang mendorong individu tersebut menuju ke pintu tersebut, tetapi individu juga harus memiliki kemampuan untuk berjalan melalui celah tersebut.

*Capability* sebagai kemampuan seseorang untuk mengabaikan ataupun mengesampingkan pengendalian dari internal, mengembangkan strategi dalam persembunyian yang andal serta mengendalikan situasi untuk keuntungannya. Berdasarkan hasil penelitian Wolfe dan Hermanson (2004), pergantian dalam susunan direksi sebagai tindakan dari perusahaan dalam menghilangkan jejak dikarenakan direksi dianggap telah mengetahui *fraud* yang dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini sejalan terhadap penelitian Puspitha dan Yasa (2018).

$H_2$ : *Capability* berpengaruh secara signifikan positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

### **Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraud Laporan Keuangan***

*Opportunity* merupakan peluang dimana pelaku yakin bahwa dirinya dapat melaksanakan tindakan penipuan tanpa terdeteksi. Lemahnya pengawasan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud* terhadap laporan keuangan dimana lemahnya pengawasan memunculkan kesempatan kepada manajer dalam melakukan kecurangan. Rasio dari dewan komisaris independen yang tinggi mengindikasikan bahwa *fraud* laporan keuangan dapat berkurang beriringan dengan pengawasan terhadap manajer maupun direktur utama. Hal ini didukung oleh penelitian dari Puspitha dan Yasa (2018).

$H_3$ : *Opportunity* berpengaruh secara signifikan positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraud Laporan Keuangan***

Rasionalisasi berkaitan dengan membenarkan penipuan yang dilaksanakan, mereka mencari alasan agar membuat penipuan yang dilakukan dapat diterima oleh individu tersebut. Auditor merupakan pihak yang bersifat independen untuk mengungkap kecurangan perusahaan. Semakin banyak dari pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan bahwa auditor dicurigai bekerjasama dalam menutupi kecurangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung bahwa pergantian posisi auditor berpengaruh secara positif terhadap *fraud* laporan keuangan, yaitu hasil teliti dari Puspitha dan Yasa (2018) serta Stice (1991).

$H_4$ : *Rationalization* berpengaruh secara signifikan positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

### **Pengaruh *Ego* terhadap *Fraud Laporan Keuangan***

Pandangan dimana perilaku kriminal adalah hasil produk dari proses mental dan produk dari interaksi mengenai apa yang diinginkan individu serta memungkinkan mengesampingkan hati nuraninya dalam mencapai apa yang diinginkannya.

Arogansi yang dinyatakan dalam teori *fraud pentagon* dapat diteliti dengan total foto dari direktur utama pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Bawekes (2018) sifat arogansi yang tinggi berpotensi menimbulkan *fraud* dikarenakan sifat superioritas dan arogan seorang direktur utama merasa bahwa kontrol pihak internal tidak berefek

dikarenakan status dan jabatan yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian dari Puspitha dan Yasa (2018). Direktur Utama memiliki sikap *ego* yang memandang dirinya seperti seorang selebritis, memiliki sikap angkuh bahwa dapat menghindari dari sikap intimidasi, pengendalian internal serta takut kehilangan status serta posisi.

$H_5$ : *Ego* berpengaruh secara signifikan positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif diterapkan pada penelitian ini. Dalam menyusun penelitian, hipotesis, data penelitian, analisis data serta kesimpulannya menggunakan aspek perumusan, perhitungan, pengukuran, dan kepastian numerik. Data Kuantitatif merupakan data yang cenderung dianalisa melalui teknik statistik berupa skor ataupun angka dimana data tersebut diperoleh dengan data berupa pertanyaan ataupun skor yang diberi bobot (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian kausal komparatif yaitu mengukur hubungan timbal balik antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menguji variabel independen berupa *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego* untuk menguji variabel dependen berupa *fraud* pada laporan keuangan. Sampel yang diterapkan merupakan sampel yang telah memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2020.
2. Data diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan terkait dengan variabel penelitian secara lengkap dari periode 2014-2020.
3. Perusahaan yang tidak beroperasi di sektor *property*, *real estate*, *finance* dan *construction*.
4. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan serta laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Fraud Score* Model sebagai variabel dependen untuk menguji kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. *F-Score* Model memiliki dua elemen yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. Rumus pengukuran *F-Score* sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Elemen pertama yaitu *accrual quality* dengan RSST *Accrual* sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}} \text{ (Annisya et al., 2016)}$$

Keterangan:

WC = *Current Assets – Current Liabilities*

NCO =  $(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investments and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

FIN = *Total Investment – Total Liabilities*

ATS =  $(\text{Beginning Total Assets} + \text{Ending Total Assets})/2$

WC : *Working Capital*

NCO : *Non-current Operating Accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average Total Assets*

Elemen kedua yaitu *financial performance* diproksikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Performance} &= \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in Earnings} \\
 \text{Change in Receivable} &= \frac{\Delta \text{Accounts Receivable}}{\text{Average Total Assets}} \\
 \text{Change in Inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}} \\
 \text{Change in cash sales} &= \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)} \\
 \text{Change in Earnings} &= \left( \frac{\text{Earnings}_t}{\text{Average Total Assets}_t} \right) - \left( \frac{\text{Earnings}_{t-1}}{\text{Average Total Assets}_{t-1}} \right)
 \end{aligned}$$

Variabel Independen	Definisi Operasional Variabel
<i>Stimulus</i>	ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$ (Quraini & Rimawati, 2016).
<i>Capability</i>	Kode 1 diberikan apabila adanya pergantian terhadap susunan anggota direksi yang terjadi pada masa teliti, kemudian apabila terjadi sebaliknya diberikan kode 0 (Annisya <i>et al.</i> , 2016).
<i>Opportunity</i>	IND = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ (Quraini & Rimawati, 2016).
<i>Rationalization</i>	Kode 1 apabila terjadi pergantian auditor pada masa teliti, apabila terjadi sebaliknya diberi kode 0 (Kusumaningrum & Murtanto, 2016).
<i>Ego</i>	Variabel <i>Ego</i> diukur dengan menggunakan total dari foto direktur utama yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan (Quraini & Rimawati, 2016).

Sesuai dengan prosedur yang diteliti, dalam pengujian data ini dilakukan dengan menerapkan program SPSS versi 25 dan Eviews versi 10. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode statistik deskriptif, uji outlier serta dalam pemilihan model terbaik menggunakan regresi panel, uji t, dan uji F.

## PEMBAHASAN

Data penelitian tersebut berupa data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2014-2020 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan tersebut dapat diperoleh melalui *website* resmi perusahaan ataupun IDX

**Tabel 1** Ringkasan Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>listing</i> di BEI	749 perusahaan
Perusahaan tidak memenuhi ketentuan	( 561 perusahaan)
Jumlah sampel perusahaan	188 perusahaan
Masa Penelitian	5 tahun



Keterangan	Jumlah
Total Penelitian	940 data
Data <i>Outlier</i>	14 data
Sampel Penelitian	926 data

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego* terhadap *Fraud* pada laporan keuangan. Hasil pengolahan uji deskriptif statistik dapat merujuk pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Uji Deskriptif Statistik Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
<i>F-Score</i>	926	-17,43329	4,74649	0,14016
<i>Stimulus</i>	926	-1,17431	0,71602	0,02825
<i>Opportuniy</i>	926	0,20000	1,00000	0,40798

Sumber: Data Sekunder, 2021

Tabel 2 berisi penjelasan dari nilai maksimum, minimum serta rata-rata dari pengujian setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Tabel 2 menghasilkan bahwa variabel *F-Score* memiliki rata-rata nilai sebesar 0,14016 rata-rata dari perusahaan tersebut tergolong dalam Kelompok resiko normal/rendah terhadap *fraud*.

Dalam mengukur variabel *Stimulus* memiliki nilai minimum sebesar -1,17431 yang mengartikan bahwa masih ada perusahaan yang belum bisa mengoperasikan perusahaan secara maksimal dalam meningkatkan laba bersih. Hal ini dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA perusahaan 0,02825 atau 2,8% kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asset perusahaan.

Selanjutnya, pada variabel *Opportunity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2 atau 20% jumlah komisaris independen dari keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan tersebut. Dalam peraturan "POJK 33/2014" menyebutkan bahwa total dewan komisaris independen wajib minimal berjumlah kurang dari 30% dari total jumlah anggota dewan komisaris. Dari data Tabel 2 mengenai variabel *Opportunity* menunjukkan nilai rata-rata berada di atas 30% yaitu pada angka rata-rata perusahaan sebesar 40,80% jumlah komisaris dari total dewan komisaris.

**Tabel 3** Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel *Dummy* (*Capability*)

Variabel	Kelompok	Total	Persentase
<i>Capability</i>	0 = Tidak Adanya Perubahan Susunan Direksi	493	53,2 %
	1 = Adanya Perubahan Susunan Direksi	433	46,8 %
<b>Total</b>		926	100%

Sumber: Data Sekunder, 2021

Selanjutnya pada Tabel 3 untuk variabel *Capability* dari total 188 perusahaan menunjukkan bahwa 46,8 % perusahaan setiap tahunnya melakukan perubahan susunan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak mengganti susunan anggota direksi setiap tahunnya dibandingkan dengan yang melakukan pergantian.

**Tabel 4** Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel *Dummy* (*Rationalization*)

Variabel	Kelompok	Total	Persentase
<i>Rationalization</i>	0 = Tidak Adanya Pergantian Auditor	476	51,4 %
	1 = Adanya Pergantian Auditor	450	48,6 %
<b>Total</b>		926	100%

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, variabel *Rationalization* memiliki total pergantian auditor sebanyak 48,6 % yang menjelaskan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak mengganti posisi auditor setiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan pergantian.

**Tabel 5** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Ego*

Variabel	Jumlah Foto Direktur Utama	Total	Persentase
<i>Ego</i>	0	26	2,8 %
	1	175	18,9 %
	2	200	21,6 %
	3	236	25,5 %
	4	120	13,0 %
	5	71	7,7 %
	6	34	3,7 %
	7	18	1,9 %
	8	10	1,1 %
	9	13	1,4 %
	10	4	0,4 %
	11	5	0,5 %
	12	3	0,3 %
	13	1	0,1 %
	15	1	0,1 %
	16	2	0,2 %
17	2	0,2 %	
19	2	0,2 %	
20	2	0,2 %	
26	1	0,1%	
<b>Total</b>		926	100%

Sumber: Data Sekunder, 2021

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Ego* menampilkan total dari jumlah foto direktur utama yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Dari hasil data tersebut menampilkan bahwa hanya sekitar 2,8 % perusahaan yang tidak menampilkan foto direktur utama pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Rata-rata sebanyak 25,5% perusahaan menampilkan foto direktur utama sebanyak 3 foto pada laporan tahunan perusahaan tersebut.



**Tabel 6 Uji F**

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>F-Score</i>	0,00000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2021

Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model dari variabel *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan secara simultan.

**Tabel 7 Uji t**

Variabel	Koef.	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Stimulus</i>	2.4204	0.0000	Signifikan +	Terbukti
<i>Capability</i>	0.1147	0.0343	Signifikan +	Terbukti
<i>Opportunity</i>	-0.7237	0.0455	Signifikan -	T. Terbukti
<i>Rationalization</i>	0.0111	0.8072	T. Signifikan	T. Terbukti
<i>Ego</i>	0.0386	0.0264	Signifikan +	Terbukti

Sumber: Data Sekunder, 2021

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan nilai 0,0000 dan koefisien sejumlah 2,4204 disimpulkan variabel *stimulus* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan. Menurut Martantya dan Daljono (2013), apabila nilai dari ROA sebelumnya tinggi menjelaskan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan menjadi patokan terhadap target perolehan laba pada periode berikutnya. Semakin tinggi target dari perolehan laba yang ingin dicapai oleh *principal*, maka menjadi dorongan/tekanan terhadap manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan apabila target tersebut belum tercapai. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Julyanti (2021), Vivianita dan Indudewi (2018), Apriliana dan Agustina (2017).

Sebaliknya, Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Rimawati dan Quraini (2018) yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan.

### Hipotesis Kedua

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai 0.0343 serta koefisien sebesar 0.1147 dan dapat menjelaskan bahwa variabel *capability* berpengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Wolfe dan Hermanson (2004), perubahan susunan direksi menjadi upaya perusahaan untuk menghilangkan jejak dikarenakan direksi dianggap telah mengetahui *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Puspitha dan Yasa (2018).

Disamping itu, terdapat penelitian yang menjelaskan perubahan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Menurut Evana *et al.* (2019), bahwa terjadinya perubahan direksi menjadi tindakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kinerja direksi pada masa sebelumnya baik dengan merubah susunan posisi direksi maupun merekrut anggota direksi baru.

### **Hipotesis Ketiga**

Hasil dari penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0.0455 serta koefisien sebesar -0,7237 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* laporan keuangan. Rasio dari dewan komisaris independen yang tinggi mengindikasikan bahwa *fraud* laporan keuangan dapat berkurang beriringan dengan pengawasan terhadap manajer maupun direktur utama (Prasastie & Gamayuni, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Puspitha dan Yasa (2018).

Terdapat penelitian yang bertentangan yang menyebutkan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Diantaranya yaitu Harahap *et al.* (2021).

### **Hipotesis Keempat**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0.8072 dan koefisien sebesar 0,01117 dan dapat dijelaskan bahwa variabel *rationalization* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *fraud* laporan keuangan. Pengaruh ini sejalan dengan penelitian dari Harahap *et al.* (2021). Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), perubahan auditor sebagai konsekuensi dari perusahaan yang kurang puas terhadap kinerja dari auditor independen sebelumnya. Perusahaan dalam menggunakan jasa auditor independen secara independen serta objektif demi kinerja perusahaan yang baik dimasa depan.

Terdapat penelitian yang mendukung bahwa pergantian posisi auditor berpengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan, yaitu penelitian dari Puspitha dan Yasa (2018) yang meneliti bahwa apabila perusahaan merasa kurang puas terhadap kinerja auditor dimana tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan agar dapat bekerja sama dalam memanipulasi hasil audit perusahaan.

### **Hipotesis Kelima**

Hasil dari penelitian ini menyuguhkan nilai signifikansi 0.0264 dan koefisien sebesar 0,0386 dan menjelaskan variabel *ego* berpengaruh secara positif pada *fraud* laporan keuangan. Menurut Bawekes(2018) sifat arogansi yang tinggi berpotensi menimbulkan *fraud* dikarenakan sifat superioritas dan arogan seorang direktur utama merasa kontrol internal perusahaan tidak berefek dikarenakan jabatan yang dimilikinya. Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian dari Puspitha dan Yasa (2018).

Hal ini berlawanan dari penelitian Christian *et al.* (2019), menurutnya budaya di Indonesia yang sopan, ramah dan rendah hati mendorong keinginan dari pihak direktur utama perusahaan dalam menampilkan sifat narsistiknya.

## **KESIMPULAN**

Dalam mengantisipasi masalah yang terjadi di luar/eksternal perusahaan, tidak dipungkiri bahwa masalah internal juga menjadi problematika yang berat bagi perusahaan. Salah satunya adalah tindakan *fraud* yang tentunya apabila tidak dideteksi kemudian dicegah/antisipasi dengan teori *Fraud S.C.O.R.E Method* akan sangat merugikan perusahaan. Total sampel dari 188 perusahaan *listing* BEI dengan kriteria yang diterapkan. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Stimulus*, *Capability*, dan *Ego* memiliki pengaruh signifikan positif dalam mendeteksi *Fraud laporan keuangan*. Variabel *Opportunity* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *fraud* laporan keuangan, sedangkan variabel *Rationalization* berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan (Fironika Anggraini, Susbiyani, and Syahfrudin Z 2019).